

REPRESENTASI MAKNA DALAM LUKISAN “THE SCREAM” KARYA EDVARD MUNCH DALAM PERSPEKTIF TEORI KRITIK SENI

Oleh : Zul Fiqhri S.Pd, M.Sn¹, Siti Farhatul Ikrimah², Rama Putra Yadi³,
Muhammad Aditiya Arifin⁴

Prodi Studi Desain Komunikasi Visual^{1,2,3}
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

E-mail : zulfiqhri18@gmail.com¹, ikrimah250@gmail.com², rmpdyd@gmail.com³,
aditmtpt@gmail.com⁴

Abstrak

Makna dalam lukisan memberikan arti tersendiri pada penikmatnya, seperti halnya lukisan "The Scream" karya Edvard Munch telah menjadi salah satu karya seni paling ikonik dalam sejarah seni rupa. Dari hal ini peneliti melakukan analisis menggunakan pendekatan teori kritik seni untuk mengetahui makna lukisan the scream karya Edvard Munch. Hasil analisis kritik seni terhadap lukisan The Scream ini ditinjau dari berbagai aspek kritik seni, baik dari segi deskripsi, interpretasi tentang warna, ekspresi dan suasana serta memberikan kesimpulan bahwa karya ini mengisahkan tentang makna visual objek yang berdiri di atas jembatan sambil memegang pipinya sebagai bentuk ekspresi yang bercampur dengan rasa dengan nuansa psikologi yang multiinterpretasi dalam dimensi visual karyanya.

Kata kunci: Lukisan, Kritik Seni, The Scream, Edvard Munch.

PENDAHULUAN

Lukisan merupakan salahsatu media visual dalam menyampaikan informasi dan juga ekspresi. Perasaan seringkali terungkap melalui goresan yang dituangkan oleh seniman pada karya seni lukis. Warna yang biasanya untuk memperindah dan memberikan sensasi baru pada sebuah benda, menjadi sebuah material untuk menyampaikan perasaan yang ingin disampaikan sehingga para penikmat seringkali dalam mendalami perasaan yang tertuang dalam sebuah karya seni dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi yang serupa. Seperti halnya lukisan karya Edvard Munch yang berjudul ' The Scream " dengan visual yang unik sekaligus penuh dengan ekspresi yang mungkin bisa saja melibatkan psikologi dari para penikmat seni yang ikut menikmati dan mencoba manggali lebih dalam makna di balik dari lukisan tersebut. Lukisan "The Scream" Karya Edvard Munch Menurut Marcel Danesi di dalam bukunya Dictionary of Media and Communications (2017), dia menyatakan tentang lukisan The Scream yaitu; "ekspresionisme gerakan seni awal abad kedua puluh menekankan pengalaman batin manusia (seperti ketakutan, cinta, dll.) milik Edvard Munch lukisan ekspresionis The Scream, misalnya, menyampaikan perasaan penderitaan dan siksaan batin dengan cara yang sangat dramatis." Sepeti yang Marcel Danise katakana lukisan the scream menekankan banyak kekuatan emosi dalam lukisan tersebut. Edvard Munch adalah seorang seniman ekspresionis Norwegia terkenal yang terkenal dengan karya lukisannya yang penuh emosi dan penggambaran tentang kehidupan manusia yang penuh penderitaan, kecemasan, dan isolasi. Dia dianggap sebagai salah satu pelopor seni modern awal dan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan gerakan seni ekspresionis Pengaruh seni Edvard Munch adalah seorang seniman Norwegia yang paling terkenal karena karyanya yang menonjol dalam gaya

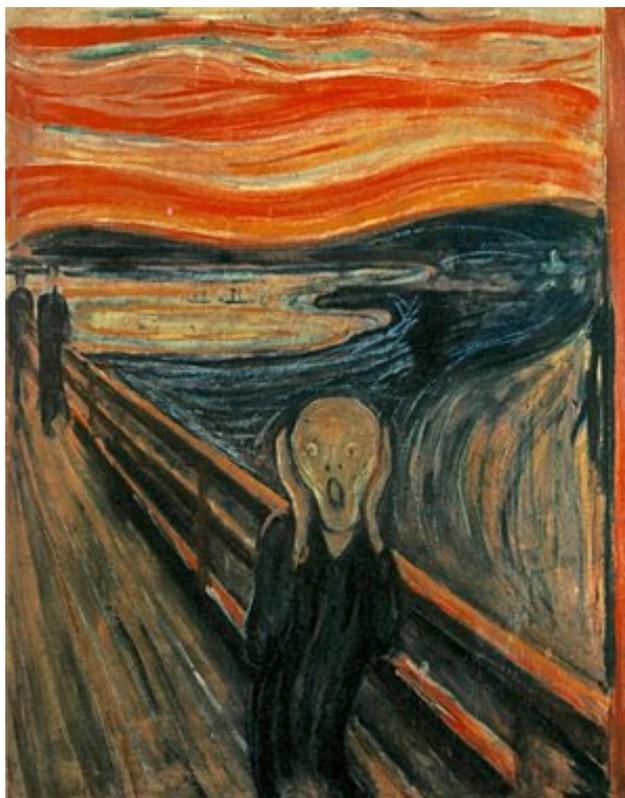
ekspresionis. Dia adalah salah satu tokoh utama dalam gerakan seni modern awal dan memainkan peran penting dalam perkembangan seni abad ke-20.

LATAR BELAKANG

Lukisan "*The Scream*" (Teriakan) karya Edvard Munch telah menjadi salah satu karya seni paling ikonik dalam sejarah seni rupa. Lukisan ini menggambarkan sosok yang terdistorsi dengan latar belakang langit merah menyala dan garis putih melengkung yang menandai pemandangan dramatis. "*The Scream*" menjadi simbol emosi manusia yang universal dan telah mempengaruhi berbagai aspek budaya populer, termasuk film, sastra, dan musik. Namun, di balik komposisi yang menakutkan dan ekspresionisnya, tersimpan konstruksi makna kompleks yang mempengaruhi cara kita memahami dan merespons karya seni tersebut.

Penelitian tentang "*The Scream*" tidak hanya mempertimbangkan teknik seni rupa yang digunakan oleh Munch, tetapi juga menggali makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pelukisnya. Perspektif teori kritik seni membuka pintu bagi pemahaman lebih mendalam tentang konstruksi makna dalam karya seni ini, dengan menganalisis hubungan antara pelukis, lukisan, dan audiens.

Dalam penelitian ini, akan dikaji lebih lanjut tentang teori kritik seni sebagai kerangka pemahaman, yang mencakup aspek-aspek seperti Deskripsi visual, interpretasi karya dan evaluasi dan membangun konstruksi makna baru dalam "*The Scream*" tidak hanya berhubungan dengan kisah pribadi Munch, tetapi juga menggambarkan kondisi manusia secara umum, serta pesan yang kita bisa dapatkan dari visual keryanya.



Gambar 1. Lukisan "*The Scream*" karya Edvard Munch.



Gambar 2. Lukisan "The Scream" karya Edvard Munch.

RUMUSAN MASALAH

Lukisan "The Scream" (Teriakan) karya Edvard Munch memberikan tampilan visual yang unik sehingga penulis tergugah untuk mendalami apa representasi makna yang di dapatkan dalam visual karya dengan pertimbangan kritik seni. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa deskripsi makna visual dari karya The Scream karya Edvard Munch?
2. Apa interpretasi makna visual dari karya The Scream karya Edvard Munch?
3. Apa evaluasi dari makna visual dari karya The Scream karya Edvard Munch?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini agar dapat merepresentasikan makna dari lukisan The Scream karya Edvard Munch agar bisa memberikan informasi dan pengetahuan baru dalam menganalisis visual karya menggunakan pendekatan kritik seni dengan pertimbangan antara lain:

1. Deskripsi makna visual dari karya The Scream karya Edvard Munch
2. Interpretasi makna visual dari karya The Scream karya Edvard Munch
3. Evaluasi dari makna visual dari karya The Scream karya Edvard Munch

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan metode analisis visual karya dengan menggunakan teori kritik seni dengan langkah-langkah : Deskripsi, Interpretasi dan Evaluasi sedangkan pengumpulan data menggunakan pendekatan kepustakaan.

ANALISIS DATA

Representasi makna dan Teori Kritik Seni Terhadap Karya The Scream Edvard Munch.

1. Representasi makna

Dalam buku Representasi sosial : Rethinking Psychology karya Jonaathan A. Smith (2021 : 02) , terdapat kutipan, "Konsep ini menggambarkan 'bagaimana sebuah substansi memasukan ke dalam gambar dan simbol yang meninggalkan tanda-tandanya dalam kehidupan kita dari anak-anak dan seterusnya (Mosocivi, (1984a:944))". Representasi adalah mekanisme tentang memberikan arti terhadap apa yang diberikan pada benda yang sebelumnya telah digambarkan, definisi ini tentu saja lebih mengerucut pada premis bahwa ada ketimpangan (gap) tentang representasi yang menjelaskan perbedaan terhadap makna yang diberikan serta representasi dan arti benda yang sebenarnya telah digambarkan. Dalam uraian diatas definisi dari representasi dalam konteks hubungannya dengan sebuah makna dengan penelitian ini memiliki arti suatu mekanisme tentang memberikan makna pada sebuah gambar dan simbol yang berada dalam suatu lukisan.

2. Teori Kritik Seni

Sebuah karya tidak jauh dari kata kritik, namun dalam proses kritik ada point yang harus diperhatikan untuk mencegah sebuah kritik berubah menjadi hujatan. Teori kritik seni menjadi gagasan dalam sebuah kritik seni. Dalam kutipan disebutkan, "Kegiatan kritik merupakan salah satu aspek dari apresiasi yang berkaitan dengan kegiatan memberi resensi (ulasan) suatu pameran atau karya seni. Termasuk di dalamnya berupa kecaman dan tanggapan yang disertai dengan pertimbangan dan argumen atas kelebihan karya seni yang di kritik. Kritik yang dilontarkan haruslah disertai dengan teori yang relevan dengan persyaratan, prosedur dan metodologi yang dipakai dalam mengapresiasi karya seni rupa." [Seni Budaya, Karangan Harry Sulastianto, dkk. Hal. 07, Tahun 2004]. Dengan ini teori kritik seni menjadi sebuah landasan untuk seorang pengkritik seni.

PEMBAHASAN

Lukisan *The Scream* karya Edvard Munch memanglah sebuah lukisan yang sangat menarik perhatian, pasalnya bukan karena keindahan warna ataupun kecantikan objeknya yang diperlihatkan seperti halnya lukisan seni moderen yang muncul di awal-awal abad ke 18 yang memperlihatkan warna dan teknik lukis yang cemerlang serta postur yang sempurna sebagai objek di dalam lukisannya. Tetapi lukisan *The Scream* ini justru memberikan sensasi mencekam, menakutkan, pemilihan warna yang kontras antara gelap dan warna menyala serta ekspresi wajah dari objek memberikan kesan tidak menyenangkan bagi para penikmat dalam lukisan ini.

Penerapan Teori Kritik Seni Terhadap Karya *The Scream* Edward Munch

Pada penelitian kali ini penulis menerapkan teori kritik seni untuk merepresentasikan makna pada karya *The Scream* dengan tahapan yang dilakukan yaitu:

A. Deskripsi

Deskripsi adalah tahapan dimana seorang kritikus harus dapat menentukan, mencatat, dan mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihat apa adanya dan tidak berusaha mengambil kesimpulan atau analisis.

Dalam kasus ini, lukisan "*The Scream*" adalah karya Edvard Munch yang dibuat pada tahun 1893 dan di aplikasikan pada media kanvas dengan minyak berukuran 91 cm x 73,5 cm. Lukisan Munch masih menggunakan media lukis tradisional, di mana pigmen cat minyak dicampur dengan bahan pengencer minyak seperti minyak rami atau minyak biji poppy. Media minyak menciptakan tekstur dan tampilan yang khas dari lukisan minyak.

B. Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan penafsiran makna sebuah karya seni meliputi tema yang digarap, simbol yang dihadirkan dan masalah-masalah yang dikedepankan. Seperti yang tulis oleh Gerd Presler di bukunya yang berjudul "*Munch*" yang di rilis tahun 2016 dia menyatakan bahwa lukisan "*The Scream*" salah satu lukisan yang paling terkenal di dunia pada beberapa tahun yang lalu dan mengakibatkan lukisan "*The Scream*" dicuri dari

Museum Nasional Oslo pada tahun 1994. Lalu pada tahun 2004 lukisan yang berada pada Museum Munch di Oslo di perlakukan dengan buruk dan direndahkan menjadi objek pemerasan. Dalam tahap ini, penulis mencoba menafsirkan berbagai bagian visual dari lukisan *The Scream* hingga dibagi menjadi beberapa bagian penafsiran, baik dari segi warna, segi ekspresi objek dan juga penafsiran dari suasana pada lukisan "*The Scream*"

1. Interpretasi warna

Dalam lukisan ini ada beberapa warna yang dituangkan didalamnya, yaitu seperti warna hitam, biru, jingga, kuning serta warna coklat yang semuanya digradasikan menjadi satu yang mengartikan sebuah keadaan yang kacau dan tidak ada warna yang secara sendiri yang terang, semua warna menjadi kusam terlihat mengerikan dan menakutkan.



Gambar 3. Warna dominan dalam lukisan "*The Scream*" karya Edvard Munch.

Dari beberapa warna yang mendominasi pada lukisan ini, terdapat warna yang memang kontras dan ditempatkan berdekatan, misalnya warna langit merah ke jingga yang seakan membakar langit senja begitu mistik dan membara, membayangkan ketika warna langit semerah ini di kehidupan nyata seperti berkobar sedangkan waktu senja sendiri menandakan dekatnya waktu menuju kegelapan dan cahaya telah usai. Penafsiran warna jingga muda pada lukisan ini memberikan efek refleksi cahaya kemerahan dari langit ke perairan, dari sini kita lihat bahwa perairan tersebut terkesan mendapatkan pantulan cahaya yang cerah dari langit, tetapi perairan tersebut dengan objek yang minim dan sepi dari kehidupan. Air yang biasanya menjadi bagian penting dari kehidupan menjadi mencekam ketika disandingkan dengan warna langit yang kemerahan dan suasana sepi di perairan seolah memberi sinyal bahwa kehidupan manusia mulai akan surut bersama datangnya kegelapan malam. Objek Landscape biru pucat dari lukisan ini memberikan suasana yang kehidupan daratan yang mulai gelap tanpa ada cahaya yang menerangi daratannya, bisa saja ini menceritakan tentang manusia di daratan mulai takut dan bersembunyi dengan datangnya kegelapan yang ditandai dengan langit merah jingga. Warna jembatan dengan coklat yang pucat memberikan kesan jembatan yang tua, dan rapuh, ditambah dengan warna hitam sebagai penegas bayangan serta objek-objek yang di dalam lukisan memberikan kesan kegelapan yang perlahan muncul dan menghampiri semua sisi, ditambah warna pakaian hitam dari objek manusia menambah kesan menakutkan dan suram dalam suasanaanya.

2. Interpretasi Ekspresi

Hasil penelitian yang sudah diamati dari Lukisan *The Scream* karya Edvard Munch, menggambarkan sebuah keadaan dengan seorang yang sedang merasakan kekhawatiran, dilihat dari cara objek memegang pipinya dengan mulut terbuka serta mememandakan suatu keresahan serta merasa kebingungan. Tetapi dari sisi penafsiran yang dilakukan penulis, dari ekspresi pada lukisan ini memberikan tiga kemungkinan yang dialami dan mungkin secara bertahap perasaan ini saling berkesinambungan, pertama

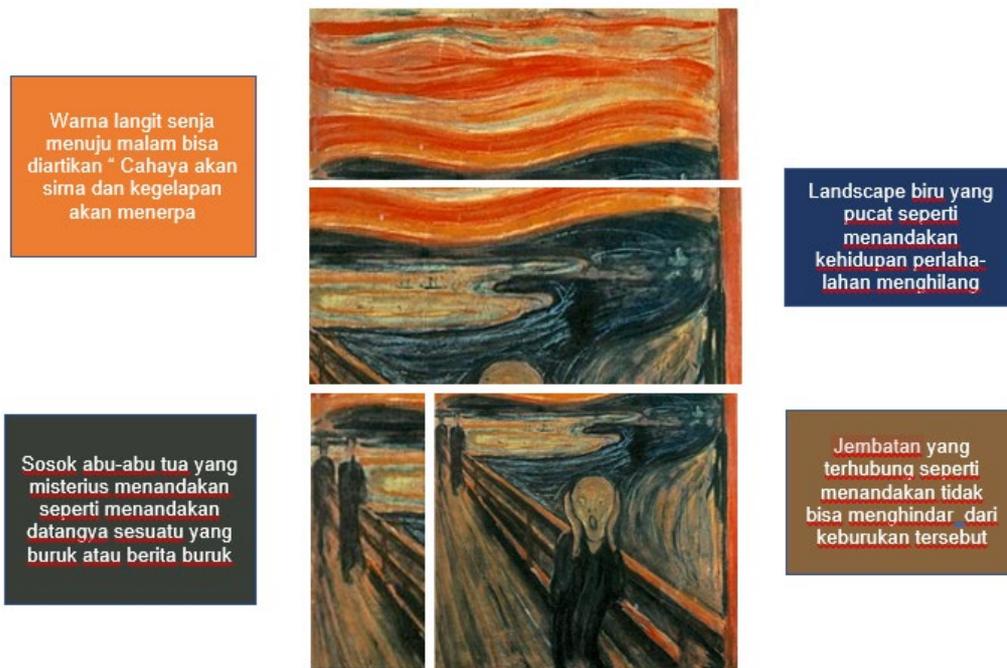
ekspresi kebingungan seperti menceritakan objek tidak tahu tentang apa yang terjadi atau pertanyaan lainnya, setelah itu kecemasan, kekhawatiran yang didapatkan karena suasana mencekam yang berada di sekitarnya yang ketiga yaitu ketakutan, dimana ketakutan objek the scream yang ditandai dengan ekspresi dan ditunjukkan akan sosok misterius yang ada di belakangnya seolah hal yang buruk dan menakutkan datang mendekat dan objek the scream ini tidak bisa lari karena berada di jalan atau jembatan yang sama.



Gambar 4. Ekspresi karakter dalam lukisan "The Scream" karya Edvard Munch.

3. Interpretasi suasana

Adapun arti dari sebuah judul "The Scream" yang artinya "Jeritan". Suatu keadaan yang menafsirkan kecemasan dan ketakutan yang dirasakan Munch saat ia melihat langit jingga menyala dibelakangnya. Setelah proses representasi makna yang dilakukan oleh peneliti, banyak sekali sudut pandang berbeda yang terkandung dalam lukisan Munch. Keberagaman sudut pandang dari peneliti menjadi acuan bahwa suatu karya seni Munch merupakan hal yang bisa membuat seseorang dapat mengetahui bahwa perbedaan pendapat bisa terjadi setelah melihat lukisannya. Dalam penafsiran ini, penulis memberikan tafsiran dari beberapa potongan-potongan yang mewakili suasana, suasana langit merah jingga dipadukan dengan landscape biru pucat melahirkan suasana latar belakang yang senja menuju ke gelap seolah menandakan kehidupan mulai surut, kegelapan aka datang, suasana mencekam ekspresi objek dan jembatan yang coklat dan terkesan tua memberikan kesan bahwa sesuatu yang buruk sudah tak bisa dihindarkan. Ini bisa kita dapatkan pada potongan-potongan bagian lukisan di bawah ini yang telah ditafsirkan oleh penulis dengan menggunakan interpretasi pengalaman yang dimiliki dalam memadukan warna dalam lukisan sehingga karakter warna dan objek dalam lukisan bisa secara langsung memberikan arti dan suasana tertentu yang ingin disampaikan dalam cerita atau kisah yang ada pada karya seni khususnya seni Lukis.



Gambar 5. Analisis Suasana dalam lukisan "The Scream" karya Edvard Munch.

C. Evaluasi atau Penilaian

Tahap evaluasi/penilaian merupakan tahapan yang menjadi ciri dari kritik karya seni. Evaluasi atau penilaian adalah tahapan dalam kritik untuk menentukan kualitas suatu karya seni bila dibandingkan dengan karya lain yang sejenis. Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis dari segi visual, Karya the scream ini adalah lukisan yang cukup unik dan ekspresif, dimana lukisan awal pada masa moderen memberikan dominasi warna yang cemerlang dan objek yang indah dan romantik, edvard munch justru memperlihatkan dengan sebuah ketakutan dan sensasi suram dalam corak yang ekspresif, ditambah dengan ekspresi objek yang seolah memperlihatkan kebingungan, kecemasan dan ketakutan menjadi satu memberikan sensasi visual yang "mengerikan" dibanding dengan lukisan pada umumnya. Dari segi visual, makna bisa tercermin dari bagaimana kita melihat visualisasi baik dari objek, warna yang digunakan dan juga ekspresi goresan yang ditorehkan kita bisa menilai bahwa edvard Munch sudah mempersembahkan karya yang akan selalu diingat bagi penikmatnya, terkhusus pada penikmat yang memiliki kenangan hidup kurang baik, kelam, tak menyenangkan dan lainnya karena karakter visual yang ditampilkan dalam lukisan ini memang sejalan dengan ekspresi yang kelam dan tidak menyenangkan.

KESIMPULAN

Setelah meninjau karya Edvard Munch dengan pertimbangan kritik seni dimana tahap yang dilakukan mulai dari Deskripsi, Interpretasi baik dari segi warna, ekspresi maupun suasana dalam lukisan, serta memberikan evaluasi pada karya tersebut penulis memberikan kesimpulan bahwa lukisan "The Scream" karya Edvard Munch menggambarkan makna yang mendalam tentang Kebingungan, ketakutan, dan kecemasan manusia dalam menghadapi eksistensi dan kompleksitas kehidupan. Penelitian dan analisis karya ini mengungkapkan bahwa lukisan ini adalah sebuah perwujudan visual dari perasaan kebingungan dan isolasi yang mendasar dalam jiwa manusia. Dalam lukisan ini, sosok yang berteriak di atas latar belakang langit merah jingga dan berawan menciptakan suasana yang mencekam dan mengganggu. Penggunaan warna dan garis yang kuat mengintensifkan ekspresi emosional, menciptakan rasa takut dan kekacauan. Sosok yang tampak terisolasi dan tanpa identitas yang jelas mencerminkan perasaan kesepian yang dalam. Pemisahan sosok dari latar belakang dan

objek lainnya menunjukkan betapa terasingnya individu dalam dunia yang kompleks. Latar belakang yang mengambang dan abstrak mencerminkan ketidakpastian dan kecemasan tentang masa depan yang tidak pasti. Lukisan ini merangkul rasa ketidakamanan dan ketidakstabilan yang sering kali dirasakan manusia. Lukisan ini adalah perwujudan visual dari ekspresi batin yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Ini menciptakan hubungan emosional antara pengamat dan karya seni, mengundang orang untuk merenungkan perasaan mereka sendiri. Ini menambah dimensi autobiografis dalam makna karya ini. Dalam keseluruhan, "The Scream" oleh Edvard Munch adalah karya seni yang menghadirkan perasaan universal dan kompleks dalam diri manusia. Melalui penggunaan elemen visual yang kuat, lukisan ini berhasil menyampaikan makna mendalam tentang kebingungan, ketakutan, dan kecemasan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari pengalaman manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Dharsono, 2007, Kritik Seni. Bandung: Rekayasa

Eskak, E, 2013, Mendorong Kreativitas dan Cinta Batik Pada Generasi Muda, Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik, 30(1), 1-10
<http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v30i1.947>

Gerd Presler , 2016, Edvard Munch – The Scream – End of an error

Jonaathan A.Smith , Rethinking Psychology (2021 : 02)

Marcel Danesi, 2014, Dictionary of Media and Communication Sains Publishing.